

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ditengah tingginya kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal dan terbatasnya lahan hunian di kota besar. Maka apartment merupakan pilihan yang tepat untuk memiliki hunian praktis dengan kemudahan yang dimilikinya seperti, fasilitasnya yang lengkap, berlokasi strategis, dengan keamanan yang terjamin. Apartemen menyediakan berbagai fasilitas dan Kemudahan bagi penggunaanya, hal ini yang menjadi keunggulan dari apartment. Terdapat beberapa Fasilitas penunjang yang terdapat pada apartment, Fasilitas penunjang apartment biasanya terdiri dari fasilitas Kesehatan, fasilitas olahraga, fasilitas rekreasi, minimarket, ATM, Retail dan lainnya. selain itu lokasi apartment biasanya tertelak di tengah kota yang dekat dengan pusat kegiatan (bisnis, komersial, pendidikan, kesehatan, hiburan, dan lain-lain) menjadikan akomodasi yang sangat mudah. (Afza, 2019)

Saat ini dunia di hadapkan dengan situasi pandemic yang telah menyebar di seluruh Indonesia sudah lebih dari setahun ini, yang berdampak pada kegiatan sehari-sehari. Dikarenakan Pandemi Covid-19, memberi kita kesadaran akan kualitas udara sekitar kita yang tidak baik karena telah tercampur dengan virus penyakit yang sedang menyebar. Dan juga pandemic ini menyadarkan akan pentingnya memiliki gaya hidup sehat agar terhindar dari paparan virus covid-19 ini. Maka dari itu, pentingnya untuk memiliki hunian dengan suasana yang dapat menciptakan kondisi para penghuni agar lebih sehat secara fisik dan juga pertukaran udara tersebut harus di perhatikan dan penghawaan yang baik sangat diperlukan pada hunian. Pandemi ini juga menjadikan hampir seluruh kegiatan dilakukan di dalam rumah, yang biasanya melakukan kegiatan sehari-hari diluar rumah dan menganggap rumah hanya tempat beristirahat saja. Pemerintah pun memberlakukan “WFH” dan “PSBB” agar mencegah penularan covid 19 yang menjadikan semua kegiatan mulai dari pekerjaan dan lainnya dilakukan di dalam hunian. (Subagjo, 2019)

Di terapkannya New normal yang akhirnya menjadi standar baru yang wajib disiapkan supaya memudahkan kita hidup berdampingan dengan Covid-19. Dengan menerapkan pola hidup bersih di segala aktivitas, dan menerapkan protocol Kesehatan saat situasi wabah ini. Karena banyak juga perusahaan yang memberlakukan bekerja dirumah, hampir seluruh

kegiatannya di lakukan di hunian masing-masing. Meningkatnya tekanan akan pekerjaan terutama jika para pekerja memiliki anak dan berhadapan dengan layer terus menerus juga dapat meningkatkan stress. Menurut Psikologi anak dan Keluarga, Anna Surti Ariani S.Psi., M.Si “Konsep WFH dapat memengaruhi banyak hal terutama bagi seseorang yang belum pernah melakukan hal tersebut, hal ini juga dapat meningkatkan stress tergantung pekerjaannya” . Namun jika hunian berbentuk apartment yang tidak seluas hunian rumah maka terjadinya keterbatasan ruang yang memicu stress, terlebih lagi dengan adanya perbatasan sosial. Berdasarkan ulasan penelitian yang dilakukan oleh Brooks et al., (2020) menemukan adanya dampak negatif pada psikologis masyarakat termasuk kebingungan, kemarahan, dan gejala stress pasca-trauma. (Pahlevi, 2021)

Pada fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa sekarang terjadinya pandemic covid-19 berdampak pada Kesehatan psikologis dan Kesehatan fisik karena pandemic ini semua masyarakat diharuskan berdiam diri di dalam rumah dalam jangka waktu yang tidak dapat di tentukan agar penyebaran virus dapat terhentikan. Dan juga hampir semua kegiatan dilakukan di dalam hunian seperti bekerja di rumah, dan juga harus menjaga Kesehatan di masa pandemic ini. Maka dari itu proyek perancangan apartment ini akan dirancang dengan desain yang dapat meminimalisir tingkat stress, dan juga meningkatkan Kesehatan penggunanya. Maka dari itu Penerapan konsep biophilic pada mampu memulihkan kebutuhan fisik dan psikologis manusia karena desain biophilic dapat menyediakan kesempatan bagi manusia untuk hidup dan bekerja pada tempat yang sehat, minim tingkat stress, serta menyediakan kehidupan yang sejahtera dengan cara mengintegrasikan desain dengan alam (Browing, 2014)(Khoirunisa, 2016)

1.2 Identifikasi Masalah

Apartment merupakan hunian yang banyak diminati di daerah perkotaan. Akses yang mudah dan strategis serta sarana prasarana yang lengkap adalah standar utama untuk sebuah apartment. Dengan fasilitas yang lengkap menjadikan apartment jadi nilai plus untuk di pilih. Dari latar belakang yang di kemukakan dan survey pada beberapa apartment di Jakarta, terdapat beberapa permasalahan yang di tetapkan bahwa perancangan ini menjadi perancangan New Design.(Panero, 1979)

1. Belum di telerapannya sistem “New Normal” pada area fasilitas apartment yang sering dikunjungi pada lantai 23 apartment ini seperti fasilitas co working

2. Belum adanya fasilitas penunjang untuk penghuni bekerja di rumah.
3. Kurangnya Pemanfaatan pencahayaan dan penghawaan yang alami dan baik.
4. Pencahayaan pada sekitar fasilitas umum yang terlalu menyorot karena dikelilingi oleh dinding kaca yang tinggi.
5. Belum terciptanya hunian yang dapat meningkatkan kualitas Kesehatan pengguna selama pandemic ini.

1.3 Rumusan Masalah

Menurut identifikasi masalah diatas terbentuklah sebuah rumusan masalah yang berkaitan dengan perancangan apartment ini, antara lain:

1. Bagaimana cara menerapkan new normal pada area fasilitas di apartment ini?

Bagaimana menciptakan area yang dapat meningkatkan kenyamanan dalam bekerja dirumah pada fasi Afza, F. A. 2019. "Penerapan Green Design Atau Eco Design Dalam Desain Interior."

2. litas apartment maupun di dalam hunian?
3. Bagaimana agar menciptakan penghawaan dan pencahayaan yang baik?
4. Bagaimana menciptakan ruangan yang sehat dan berkualitas bagi penghuni?
5. Bagaimana meminimalisir pencahayaan yang masuk berlebih pada area fasilitas?

1.4 Batasaan Perancangan

Dalam perancangan apartment di Jakarta ini ada beberapa poin yang harus di perhatikan, yaitu:

1.4.1 Lokasi dan Luasan Perancangan

Lokasi dari proyek perancangan ini terletak di Jl. Teluk Betung, Kel Kebon Melati, Kec Tanah Abang, Jakarta Pusat. Luasan perancangan apartment di kota Jakarta ini sekitar 2000m² yang di upayakan fasilitas yang lengkap dengan memenuhi standar yang di perlukan.

1.4.2 Fasilitas Bangunan

Dalam perancangan ini dibutuhkan informasi berupa data yang valid, maka dari itu diperlukan fasilitas sebagai acuan pada perancangan apartment ini. Dengan

menggunakan studi literatur, jurnal dan hasil observasi sebagai acuan untuk perancangan apartment ini.

1.5 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan perumusan masalah yang di dapat, maka dapat disimpulkan tujuan dan sasaran perancangan ini yaitu:

1.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan apartment ini ialah:

Merancang sebuah apartment di Jakarta dengan menggunakan pendekatan Biophilic.

1.5.2 Sasaran

Sasaran perancangan merupakan upaya yang akan di lakukan untuk memenuhi tujuan dari perancangan new-desain yang akan dilakukan, sasaran perancangan apartment ini antara lain :

- a. memberikan kenyamanan dan keamanan bagi penghuni dan pengunjung.
- b. mempermudah pengunjung dengan fasilitas-fasilitas yang lengkap.
- c. menciptakan hunian yang dapat memberikan Kesehatan fisik dan juga Kesehatan mental bagi sang pengguna.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Manfaat Untuk pengguna

dengan perancangan apartment ini diharapkan para penghuni maupun pengunjung dapat melakukan aktivitas dengan mudah dan nyaman.

1.6.2 Manfaat bagi Penulis

- Sebagai salah satu syarat kelulusan pada program studi Desain Interior Telkom University, Bandung
- Memberikan ilmu baru bagi penulis mengenai perancangan apartment , dan juga memecahkan permasalahan yang terjadi pada saat merancang sebuah apartment, dengan menerapkan gagasan dan ide yang telah di pecahkan.

- Dapat menambah wawasan mengenai pendekatan biphelic yang akan diaplikasikan pada apartment

1.7 Metode Perancangan

Dalam metode perancangan apartment di Jakarta ini memerlukan pengumpulan data sehingga dalam pelaksanaannya terbagi menjadi dua yaitu:

1.7.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung yang berasal dari sumbernya, seperti:

1.7.1.1 Survei Lapangan

Survey yang dilakukan untuk proses perancangan ini adalah Secara langsung di lakukan sebagai sumber informasi yang di peroleh sebagai upaya yang dilakukan untuk pengamatan apartment di Jakarta.(White, 1975)

1.7.1.2 Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan langsung terkait lingkungan sekitar lokasi, eksisting bangunan, menganalisis bangun serupa dengan studi banding apartment untuk mendapatkan data. Selain itu observasi dilakukan di beberapa apartment di Jakarta lainya yang serupa. Observasi dilakukan di beberapa apartment agar mendapatkan karakteristik dan standar-standar yang dimiliki setiap apartment. Lebih banyak melihat fasilitas yang ada di apartment agar dapat mengetahui kekurangan yang terdapat pada apartment tsb.(White, 1983)

1.7.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi ini bertujuan agar mendapatkan kelengkapan informasi yang di dapat pada survei apartment ini di berbagai tempat, juga mengetahui kondisi lokasi sekitar dan mengetahui situasi maupun kondisi apartment tersebut. Dokumentasi yang di dapat berupa video dan foto. (White, 1975)

1.7.1.4 Wawancara

Proses wawancara yang di lakukan dengan pegawai, pengunjung, maupun pengguna dari beberapa apartment yang dikunjungi. Hasil wawancara yang di dapat dari narasumber di catat dan dirangkum.(White, 1983)

1.7.2 Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh untuk melengkapi yang akurat informasi untuk perancangan ini, sebagai berikut:

1.7.2.1 Studi Litertur

Studi literatur didapat dari beberapa sumber yang berasal dari perangkat elektronik maupun non elektronik. Diantaranya artikel, jurnal, buku, data arsitek, majalah, peraturan pemerintah, dan E-book. (White, 1975)

1.7.2.2 Studi Preseden

Melakukan studi preseden pada apartment yang memiliki fasilitas dan suasana agar mendapatkan solusi dan pendekatan yang lebih baik.(White, 1975)

1.7.3 Programming

Programming dilakukan beberapa dengan membuat zoning blocking, bubble diagram, matrix dan table kebutuhan ruang untuk menganalisa setiap ruangan-ruangan yang dirancang pada apartment ini. (White, 1983)

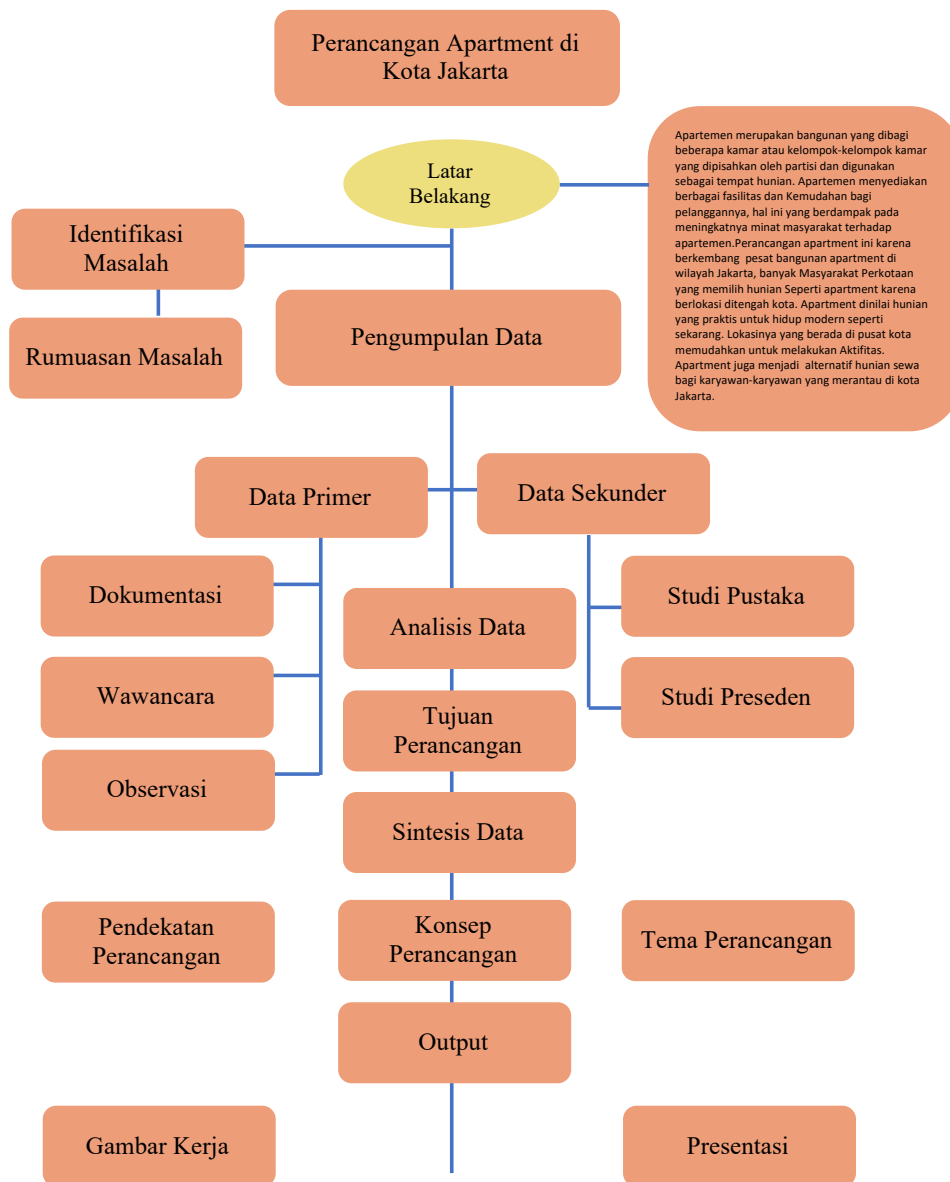
1.7.4 Tema dan Konsep

Ialah penjabaran yang di dabar dari permasalahan dan solusi yang di dapat, maka terbentuklah sebuah konsep yang akan diaplikasikan pada perancangan ini. Dengan tema pada setiap ruangan yg di dapat dari kesimpulan permasalahan dan solusi tersebut.(White, 1983)

1.7.5 Hasil Akhir

hasil akhir yang dikeluarkan berupa gambar kerja yang di lakukan menggunakan software Autocad dan Sketch Up. (White, 1975)

1.8 Kerangka Berfikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

1.9 Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan laporan perancangan apartment ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini berisi tentang latar belakang mengenai perancangan apartment yang berlokasi di Jakarta ini, identifikasi masalah, tujuan perancangan, Batasan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat perancangan, metode perancangan dan kerangka berfikir yang akan di lakukan dalam perancangan apartment ini.

BAB II STUDI LITERATUR DAN STANDARISASI

Menjelaskan teori langsung yang berkaitan dengan data lapangan dan standar sebagai acuan dalam perancangan Apartment ini.

BAB III ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK, DAN ANALISA

Dalam bab ini menganalisis data studi banding yang telah di dapat dari berbagai apartment yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri. Perincian data proyek yang telah di dapat, dan menganalisa data proyek tersebut kedalam perancangan apartment ini.

BAB IV TEMA, KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Dalam bab ini menjabarkan konsep perancangan apartment ini dengan Analisa-analisa yang di dapat, mulai dari konsep visual, pencahayaan, keamanan, dan penghawaan. Tema dijabarkan serinci mungkin dan diaplikasikan pada setiap ruangan dengan suasana yang telah di konsepkan. Hasil akhir mulai dari sketsa kasar menjadi konsep awal, dengan gambar kerja lalu diterapkan secara digital maupun di realisasikan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyimpulkan apa yang telah di lakukan dari mulai BAB I sampai dengan BAB IV ini, diringkas menjadi kesimpulan dan saran.